

**Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling Film Pendek untuk
Meningkatkan Kesiapan Karir (Uji Coba Produk
pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 3 Godean)**

Santi Nur Puspita¹, Caraka Putra Bhakti²

**¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan,
Yogyakarta**

email: santi1500001111@webmail.uad.ac.id

**²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan,
Yogyakarta**

email: caraka.pb@bk.uad.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pengembangan media bimbingan dan konseling film pendek untuk meningkatkan kesiapan karir (Uji Coba Produk pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 3 Godean). Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian dan Pengembangan atau banyak dikenal dengan nama *Research and Development* (R&D). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation*). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII F SMP Negeri 3 Godean, dengan jumlah subyek 32 siswa yang dijadikan satu kelompok uji coba. Instrumen yang digunakan adalah skala kesiapan karir untuk siswa dan lembar penilaian berbagai ahli, yaitu ahli media, ahli materi dan ahli layanan BK. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif (angka) kemudian dianalisis secara statistik menggunakan rumus t-test. Hasil penelitian menunjukkan media film pendek dinyatakan layak dan efektif untuk digunakan dalam salah satu media layanan bimbingan dan konseling pada bidang karir.

Kata kunci: Kesiapan Karir, Layanan Bimbingan dan Konseling, Media Film Pendek, SMP Negeri 3 Godean

PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi latar belakang, konteks penelitian, hasil kajian pustaka, dan tujuan penelitian. Seluruh bagian pendahuluan dideskripsikan dengan pembaharuan dalam bentuk paragraf-paragraf dengan panjang 15-20% dari jumlah halaman keseluruhan artikel. (*Times New Roman*, 12).

Karir sebagai salah satu yang menjadi kunci bagi seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam kehidupannya. Setiap orang memiliki harapan dan keinginan karir yang sukses dan berjalan dengan lancar dan sukses. Kesuksesan seseorang yang diperoleh dapat diukur dan dilihat melalui jenjang karirnya. Pemilihan dan

persiapan karir ke arah suatu pekerjaan atau karir merupakan persiapan remaja sebelum memasuki dunia kerja dan merupakan tugas perkembangan remaja. Remaja idealnya memilih suatu pekerjaan sesuai dengan potensi yang dimiliki. *Utah State Board Education* (2016) menjelaskan bahwa siswa harus memiliki tujuan pendidikan dan karir yang dapat mempersiapkan mereka agar dapat memenuhi kehidupannya, aktif dalam bermasyarakat dan sukses dalam ekonomi yang kompetitif. Siswa harus mempersiapkan diri untuk mencapai karir yang sukses sesuai bakat dan minat melalui kesiapan karir.

Kesiapan karir dalam sebuah profesi tertentu merupakan salah satu situasi kehidupan individu yang kompleks dan membutuhkan kemampuan untuk dapat melalui tahap menuju karirnya (Melvin, Galles, dan Lenz, 2012). Seorang siswa yang siap untuk berkarir yang dapat memenuhi syarat untuk mencapai keberhasilan karirnya melalui kursus di perguruan tinggi yang mengarah pada sarjana muda yang bersertifikat atau melalui program pelatihan yang berorientasi di jalur karir tanpa adanya kursus perbaikan atau pengembangan (Conley,

2012). Indikator seseorang yang siap dalam berkarir meliputi memiliki fondasi akademik yang kuat, memperkuat keterampilan, eksplorasi sekolah atau belajar berbagai cara memenuhi biaya pendidikan, memperhatikan tenggang waktu dan evaluasi progres. Siswa yang sudah siap meniti karirnya sudah memiliki keahlian dari dalam dirinya dan dibekali atau diperkuat ketika siswa mengikuti pendidikan di sekolah yaitu memiliki informasi karir yang didapatnya melalui proses belajar.

Julien (Witko, Kerry, Kris, and Angela, 2005) melakukan studi kepada 399 siswa di dua sekolah menengah di Kanada yang menghasilkan bahwa siswa menghadapi hambatan yang signifikan terhadap perencanaan karir sebanyak 40% siswa tidak memiliki arah tujuan untuk mencari bantuan dalam pengambilan keputusan karir, 39,7 % memiliki tujuan berbagai tempat berbeda untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. 59,7% merasa kesulitan untuk menemukan informasi yang mereka butuhkan dalam menentukan keputusan karir dan 37,6 % tidak tahu kemana harus mendapatkan jawaban pertanyaan tentang masa depan mereka.

Hasil analisis studi pendahuluan di SMP Negeri 3 Godean, bahwa siswa belum memahami kesiapan dalam pemilihan karir yang membawa dirinya dalam mencapai individu yang sukses dalam berkarir, sehingga siswa masih belum bisa menentukan karirnya dimasa depan. Siswa masih bingung memilih karir yang akan dia tentukan dimasa yang akan datang. Siswa juga mengatakan bahwa memikirkan karir masih belum saatnya dan siswa masih berfokus pada pendidikannya saat ini. Diperjelas oleh Zhuina (2014) dalam penelitiannya berpendapat bahwa seseorang yang tidak dibekali pelatihan khusus, tidak membentuk sikap yang dibutuhkan dalam mengembangkan karir dan memiliki kesiapan karir yang rendah. Siswa harus memiliki kesiapan karir yang dapat membantu dirinya untuk membentuk pribadi yang dapat menentukan karirnya sendiri. Perlu adanya layanan bagi guru BK untuk menentukan arah kesiapan karir bagi setiap siswa melalui layanan bimbingan dan konseling.

Strategi layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi siswa dalam mencapai kemandirian dalam kehidupannya dan

menentukan karir yang didapatkan di sekolah yaitu melalui layanan informasi. Yusuf dan Juntika (2012) mengatakan bahwa penyajian informasi diberikan dalam menyajikan berbagai informasi atau keterangan tentang kebutuhan berbagai aspek kehidupan individu salah satunya yaitu aspek sekolah-sekolah lanjutan dan dunia kerja. Proses pemberian layanan bimbingan dan konseling berdasarkan cara komunikasi layanan yang dilaksanakan melalui tatap muka antara guru bimbingan dan konseling dengan siswa atau menggunakan media yaitu salah satunya dengan media film pendek (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 111 tentang Bimbingan dan Konseling Pendidikan Dasar dan Menengah, 2014).

Abidin, Tita, dan Hana (2015) menjelaskan bahwa media pada umumnya merupakan alat yang biasanya digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari atau diperoleh dari proses pembelajaran di sekolah. Bimbingan dan konseling menurut Prayitno dan Erma (2013) merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada

konseli agar konseli mampu menyelesaikan masalahnya dan juga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan optimal dan mandiri. Jadi, media bimbingan dan konseling merupakan alat yang digunakan dalam proses layanan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memberikan bantuan kepada siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi salah satunya dengan media film pendek.

Nurmalawati dan Halim (2017) menjelaskan film pendek merupakan salah satu media pembelajaran berbasis audio-visual yang menghasilkan sebuah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi dibuat berdasarkan sinematografi direkam melalui pita seluloid, pita video, atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk dan ukuran melalui kimiawi dan proses elektronik. Ada atau tidaknya suara dipertunjukkan dan ditayangkan pada sistem proyeksi mekanik, elektronik dan lainnya. Media bimbingan dan konseling film pendek diharapkan menjadi perantara yang baik dalam menyampaikan materi maupun pesan yang akan diberikan kepada siswa.

Penelitian Auliyah dan Elia (2016) menjelaskan bahwa ada perbedaan tingkat empati siswa kelas VII SMP sebelum dan sesudah diberikan *treatment* dengan hasil bahwa penggunaan media film efektif untuk meningkatkan sikap empati siswa kelas VII SMP. Manfaat media film dalam penggunaan untuk media dalam bimbingan dan konseling yaitu membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan dan media juga memiliki manfaat yang baik untuk siswa yaitu supaya siswa memiliki pemikiran kritis dan dapat menjadi panduan dalam menerapkan perilakunya pada kehidupan sehari-hari dan media memiliki peran yang baik untuk membantu siswa untuk menerapkan kebiasaan yang dapat diterapkan setelah menonton media terutama film pendek. Oleh karena itu perlu adanya sebuah inovasi untuk membantu siswa dalam memahami sebuah materi melalui pengembangan media.

Keunggulan menggunakan media film pendek menurut Arsyad (Rohmad, Slamet, dan Destyana, 2015) yaitu film bisa mendorong dan memotivasi siswa untuk menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya, dimana media film yang

mengandung nilai-nilai positif yang dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam setiap siswa. Guru bimbingan dan konseling harus bisa mendorong agar siswa-siswanya memiliki kesiapan karir dan keyakinan pada diri setiap individu untuk menentukan masa depannya. Usaha yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan karir sejak sekarang dengan baik dan terarah berupa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa, dengan menggunakan media yang diharapkan dapat mengoptimalkan keberhasilan layanan bimbingan dan konseling tentang materi yang akan disampaikan.

Pengembangan media layanan bimbingan dan konseling, guru diharapkan dapat memberikan layanan kepada siswa melalui media yang lebih kreatif dan inovatif. Salah satu media layanan yang dapat dikembangkan untuk digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling yaitu film pendek. Adapun langkah-langkah dalam menyusun bahan ajar film menurut Diknas (Prastowo, 2013) yaitu fase perencanaan, fase produksi, fase kegiatan tindakan lanjut dan fase penilaian dan kesimpulan. Alasan pengembangan media bimbingan dan

konseling film pendek untuk meningkatkan kesiapan karir di SMP Negeri 3 Godean karena melihat dari hasil yang telah dianalisis menunjukkan bahwa 65% siswa lebih banyak memilih dan menyukai dengan menggunakan media film pendek dan bisa lebih memahami isi dari materi yang akan diberikan oleh guru bimbingan dan konseling.

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan untuk mengetahui keefektifan media bimbingan media bimbingan dan konseling film pendek untuk meningkatkan kesiapan karir siswa kelas VIII F SMP Negeri 3 Godean. Peneliti menggunakan model ADDIE. Model penelitian ADDIE dapat dikembangkan untuk berbagai macam bentuk pengembangan produk seperti model, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan bahan ajar (Mulyatiningsih, 2013).

B. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua instrumen yaitu skala kesiapan karir.

Skala konsep diri akademik terdiri dari 41 butir pernyataan yang telah tervalidasi. Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan koefisien 9,4896 yang dikategorikan memiliki tingkat hipotesis layanan informasi media film efektif untuk meningkatkan disiplin siswa.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Identifikasi permasalahan siswa menggunakan skala kesiapan karir yang dikembangkan oleh Ratna dalam tesisnya untuk mendapatkan gelar Magister Psikologi di Universitas Ahmad Dahlan. Skala disebarkan pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 3 Godean di Kabupaten Sleman. Peneliti mengembangkan skala kesiapan karir sendiri yang kemudian disebarkan sebagai pretest setelah melewati tahap validasi.

D. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan cara mendeskripsikan tingkat kesiapan karir siswa kelas VIII F SMP Negeri 3 Godean dengan kategori rendah, sedang dan tinggi serta data kuantitatif yang berupa angka. Keseluruhan komputasi data

dilakukan dengan bantuan fasilitas perangkat lunak program SPSS (*Statistical Package For Social Science*) untuk mencari kenaikan tingkat rendahnya kesiapan karir siswa dengan pemecahan masalahnya. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus *t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dipaparkan dalam dua bagian yaitu kenaikan nilai dari hasil penyebaran skala kesiapan karir *pretest* ke *posttest* serta hasil uji signifikansi dengan rumus *t-test*.

A. Kenaikan Nilai *Pretest* ke *Posttest*

Data *Pretest* dan *Posttest* tentang kesiapan karir yang telah dikumpulkan diolah menggunakan program Microsoft excel. Hasil *Pretest* dan *Posttest* skala kesiapan karir siswa kelas VIII F SMP Negeri 3 Godean adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Skor Kesiapan Karir Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 3 Godean

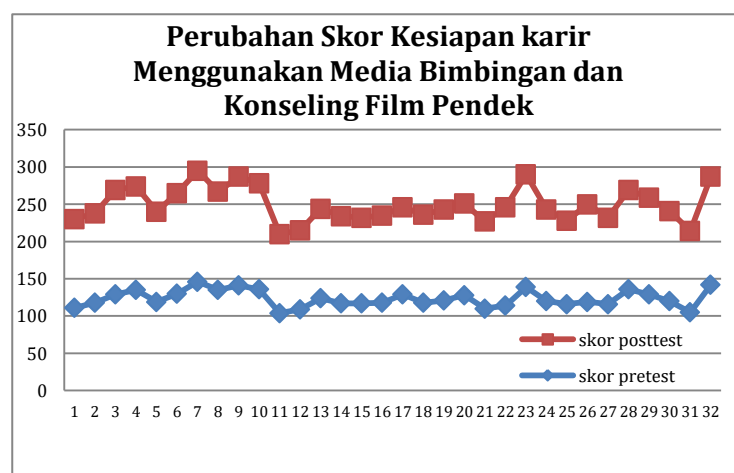
No	Subyek	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>	Gain (d)
1	AKM	111	119	8
2	ARR	118	120	2
3	AR	129	140	11
4	ALR	135	139	4
5	ADSST	119	121	2

6	ASA	130	135	5
7	AIA	146	149	3
8	ABA	135	132	-3
9	AAR	141	146	5
10	ATS	136	142	6
11	AAP	104	106	2
12	BAW	109	106	-3
13	FM	124	120	-4
14	FAP	117	117	0
15	FIA	117	115	-2
16	GNEK	118	117	-1
17	GTR	129	117	-12
18	IA	118	118	0
19	IR	121	122	1
20	LRD	128	123	-5
21	MA	110	117	7
22	MYNS	114	132	18
23	MZR	139	151	12
24	NQAI	120	123	3
25	NRR	116	112	-4
26	NDM	119	131	12
27	QZK	116	116	0
28	SP	136	133	-3
29	VDR	129	130	1
30	VAPS	120	121	1
31	ZAE	105	109	4
32	NNZ	142	145	3
N= 32		3951	4024	$\Sigma d = 73$
Mean		123,47	125,75	2,28

Pada tabel di atas menjelaskan bahwa terjadi kenaikan kesiapan karir siswa dari yang berkategori rendah

menjadi naik ke kategori sedang maupun tinggi bahkan sebaliknya. Rata-rata kenaikan skor yang didapat sebesar 2,28 poin. Sebelum dilakukan treatment, rata-rata skor konsep diri akademik siswa adalah 123,47 sedangkan setelah dilakukan treatment, rata-rata skor konsep diri akademik siswa menjadi 125,75. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kenaikan kesiapan karir siswa paling besar adalah pada subjek dengan inisial MZR sebesar 12 poin, sedangkan kenaikan skor kesiapan karir paling kecil adalah subjek dengan inisial AIA dan NNZ sebesar 3 poin.

Secara visual peningkatan kesiapan karir siswa kelas VIII F SMP Negeri 3 Godean dapat dilihat pada gambar berikut:



Grafik 1. Perubahan Skor Kesiapan Karir Menggunakan Media Bimbingan dan Konseling Film Pendek

Berdasarkan pada gambar di atas dapat diketahui terjadi peningkatan kesiapan karir siswa setelah mengikuti layanan bimbingan dan konseling menggunakan media film pendek. Hal ini ditunjukkan dari diagram batang *Posttest* (merah) lebih tinggi dari diagram batang *Pretest* (biru). Berdasarkan pada gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan skor kesiapan karir siswa setelah dilaksanakan layanan bimbingan dan konseling menggunakan media film pendek.

B. Hasil Uji Signifikansi

Pada derajat bebas (db) = $n - 1 = 32 - 1 = 31$ dengan taraf signifikansi (α) = 5 % nilai $t_{\text{tabel}} = 2,04$ sehingga H_0 ditolak jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ (8,22) dan H_0 diterima jika nilai $t_{\text{hitung}} \leq 8,22$.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel distribusi nilai t . Harga $t = 8,22$ dan d.b = 31, maka dengan $t_{0,05}$ diperoleh harga t sebesar 2,04, sedangkan dengan $t_{0,01}$ diperoleh t sebesar 2,75. Dengan demikian dapat diperoleh perbandingan $t_{0,05} < t_{0,01} < t$ yaitu $2,04 < 2,75 < 8,22$. Dari hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan eksperimen yang

dilakukan memiliki pengaruh yang signifikan, baik dalam taraf $t_{0,05}$ maupun $t_{0,01}$.

C. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan media bimbingan dan konseling film pendek untuk meningkatkan kesiapan karir efektif dan dapat dijadikan sebagai alternatif untuk digunakan dalam membantu proses layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kesiapan karir siswa. Kesiapan karir siswa sangat memengaruhi masa depan dan karir seorang siswa.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Zhuina (2014) dalam penelitiannya berpendapat bahwa seseorang yang tidak dibekali pelatihan khusus, tidak membentuk sikap yang dibutuhkan dalam mengembangkan karir dan memiliki kesiapan karir yang rendah. Maka perlu adanya layanan bagi guru BK untuk menentukan arah kesiapan karir bagi setiap siswa melalui layanan bimbingan dan konseling.

Strategi layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi siswa dalam mencapai

kemandirian dalam kehidupannya dan menentukan karir yang didapatkan di sekolah yaitu melalui layanan informasi. Yusuf dan Juntika (2012) mengatakan bahwa penyajian informasi diberikan dalam menyajikan berbagai informasi atau keterangan tentang kebutuhan berbagai aspek kehidupan individu salah satunya yaitu aspek sekolah-sekolah lanjutan dan dunia kerja.

Proses pemberian layanan bimbingan dan konseling berdasarkan cara komunikasi layanan yang dilaksanakan melalui tatap muka antara guru bimbingan dan konseling dengan siswa atau menggunakan media yaitu salah satunya dengan media film pendek (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 111 tentang Bimbingan dan Konseling Pendidikan Dasar dan Menengah, 2014).

Sejalan dengan hasil penelitian ini, penelitian yang telah dilakukan sebelumnya juga membuktikan bahwa ada perbedaan tingkat empati siswa kelas VII SMP sebelum dan sesudah diberikan *treatment* dengan hasil bahwa penggunaan media film efektif untuk meningkatkan sikap empati siswa kelas VII SMP (Auliyah dan Elia, 2016).

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Argo (2014) tentang Peningkatan Disiplin Siswa dengan Layanan Informasi Media Film hasil analisis data menggunakan uji-t didapat koefisien sebesar 9,4896 dengan t-tabel sebesar 2,045 sehingga $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ disimpulkan bahwa hipotesis layanan informasi media film efektif untuk meningkatkan disiplin siswa.

Penelitian lain yang dilakukan Agustina, Gede dan Made (2015) tentang Penggunaan Film Pendek untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Gerokgak menyimpulkan bahwa Peningkatan skor rata-rata keterampilan menulis cerpen sebesar 3,40 yaitu dari rata-rata 77,30 menjadi 80,70. Dengan hasil penelitian bahwa siswa memiliki respon positif terhadap penggunaan media film pendek dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen.

SIMPULAN

Hasil penilaian dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa terdapat kenaikan kesiapan karir siswa setelah diberikan *treatment*, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa

pengembangan media bimbingan dan konseling film pendek secara efektif dapat digunakan untuk meningkatkan kesiapan karir pada siswa. Para peneliti lain disarankan dapat melakukan penelitian mengenai masalah yang sama yakni terkait dengan kesiapan karir dengan menggunakan media bimbingan dan konseling yang lain agar kesiapan karir siswa dapat dituntaskan secara optimal serta menyempurnakan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, Tita Mulyati dan Hana Yunansah. 2015. *Pembelajaran Literasi: Dalam Konteks Pendidikan Multiliterasi, Integratif dan Berdiferensiasi*. Bandung: Rizqi Press.
- Auliyah, Alan dan Elia Flurentin. 2016. *Efektifitas Penggunaan Media Film untuk Meningkatkan Empati Siswa Kelas VII SMP*. Universitas Negeri Malang: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling. Vol 1, No. 1, Hal. 19-26.
- Conley, David T. 2012. *A Complete Definition of College and Career Readiness*. Educational Policy Improvement Center: Consulting Group.
- Melvin, B., Galles, J. A., dan Lenz, J. G. 2012. *Assesing Career Readiness in Culturally and Ethnically Diverse Populations*. Career Planning and Adult Development Journal, 28, 110-126.
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ningsih, Bakti Marga dan Chr. Argo Widiarto. 2014. *Peningkatan Disiplin Siswa dengan Layanan Informasi Media Film*. Vol. 1, No. 1, Hal. 73-92.
- Nurmalawati dan A. Halim Majid. 2017. *Pengaruh Penggunaan Media Film Pendek terhadap Kemampuan Siswa Kelas V Min Lhokseumawe dalam Menulis Karangan Narasi*. Master Bahasa. Vol. 5, No. 2, Hal: 97-105.
- Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Tingkat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Prastowo, Andi. 2013. *Penduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif; Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prayitno dan Erma Amti. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohmad, Zaini, Slamet Subagya dan Destyana Erivianto. 2015. *Penerapan Media Film Pendek untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X IPS 1 SMA Negeri 5 Surakarta*. Universitas Sebelas Maret: Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Utah State Board Education. 2016. *College and Career Readiness Recommendations to High School Students*.

- Witko, Kim, Kerry B. Bernes, Kris Magnusson, and Angela D. Bardick. 2005. *Senior High School Career Plannig: What Student Want*. Journal of Educational Enquiry. Vol. 6, No. 1, hal: 34-49.
- Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan. 2014. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zhuina, D. V. 2014. *Diagnostics of Career Orientation Peculiar for the Personality of Pedagogy Students*. Life Science Journal, 11 (8), 586-589.